KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA DI SD KATOLIK ST. THOMAS AQUINO SEA

Marianus Muharli Mua¹, Ignasia Brigita Lontaan²
harly.mua@stpdobos.ac.id¹, ignasia.lontaan@stpdobos.ac.id²
STP Don Bosco Tomohon

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana guru-guru di SD Katolik St. Thomas Aquino Sea mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, kemampuan profesional guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data yakni kepala sekolah dan guru-guru di SD Katolik St Thomas Aquino Sea. Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa kesulitan belajar sebagai suatu keadaan dimana siswa memiliki hambatan dalam mengikuti pembelajaran sehingga sulit untuk belajar, kesulitan yang dialami oleh siswa dapat dilihat dari gerak-gerik siswa tersebut yang tidak fokus saat proses belajar mengajar. Strategi yang diberikan yaitu pendekatan khusus dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar dan ajak untuk berbicara seperti teman maka mereka akan merasa diperhatikan oleh guru. Guru-guru menggunakan metode yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa yang mengalami kesulitan belajar dengan cara mengenal karakter dari siswa yang mengalami kesulitan belajar. Faktor yang mendukung guru-guru di SD Katolik St. Thomas Aquino Sea yaitu dari orang tua siswa itu sendiri, karena ketika orang tua tidak mendukung proses belajar mengajar anak mereka maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar. Faktor yang menghambat guru-guru di SD Katolik St. Thomas Aquino Sea yaitu siswa itu sendiri yang tidak memiliki niat untuk belajar dan malas datang ke sekolah.

Kata Kunci : Kemampuan Profesional, Kesulitan Belajar.

Abstract

This research aims to investigate the extent to which teachers at St. Thomas Aquinas Sea Catholic Elementary School identify students' learning difficulties, their professional abilities in addressing these difficulties, and the supportive and hindering factors they encounter. The study employs a qualitative research approach, using data collection techniques such as observation, interviews, and documentary study. The sources of data include the school principal and teachers at St. Thomas Aquinas Sea Catholic Elementary School. Findings from the research indicate that learning difficulties refer to conditions where students face obstacles in engaging effectively in learning activities, resulting in challenges in their academic progress. These difficulties are observed through students' lack of focus during teaching and learning processes. Strategies employed include personalized approaches for students experiencing learning difficulties, fostering dialogue akin to friendship to make students feel acknowledged by teachers. Teachers adapt methods tailored to the individual needs and character traits of students facing learning challenges. Supportive factors for teachers at St. Thomas Aquinas Sea Catholic Elementary School include parental involvement in their children's learning process, as lack thereof can impede students' academic progress. Hindering factors include students' lack of motivation and absenteeism.

Keywords : Professional Abilities, Learning Difficulties.

PENDAHULUAN

Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan (Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1989: 552-553). Menurut (Judge, 2009: 57-88): "Kemampuan berarti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan". Menurut Kepmendiknas No. 45 Tahun 2002 menyatakan bahwa: "kemampuan dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu".

Guru profesional unggul dalam melakukan tugas-tugas khusus yang ditandai melalui keahlian mereka dalam menyediakan bahan ajar dan menerapkan metode. Lebih lanjut, hal ini juga tercermin dalam tanggung jawabnya dalam memberikan segala pelayanan. Guru profesional memiliki tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual. (Kunandar, 2009: 47-48).

Pasca pandemi covid-19, sebagian besar siswa sekolah dasar mengalami kesulitan belajar. Pandemi telah mengubah kebiasaan belajar siswa, di mana semakin banyak siswa yang belajar mandiri dari rumah. Dampak psikologis yang signifikan dari pandemi ini terhadap siswa yaitu stres, kecemasan, dan depresi akibat isolasi sosial, ketidakpastian, dan perubahan gaya hidup yang signifikan. Banyak siswa memerlukan dukungan tambahan saat mereka beradaptasi dengan perubahan selama pandemi. Hal ini mencakup dukungan akademis tambahan, konseling, atau sumber daya lain untuk membantu mereka mengatasi tantangan yang mereka hadapi. Pembatasan yang diberlakukan selama pandemi mungkin telah mengubah kebiasaan belajar dan interaksi sosial siswa. Mereka mungkin telah mengembangkan preferensi baru untuk pembelajaran online atau kebiasaan baru dengan teman-teman.

Dalam observasi awal, peneliti menemukan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh beberapa siswa seperti cepat bosan, sulit berkonsentrasi, mudah lupa, malas. Kesulitan-kesulitan tersebut tentunya diatasi oleh para siswa karena ada kemampuan profesional dari guru-guru. Kesulitan belajar tentunya menghambat para siswa dalam belajar dan mencapai hasil belajar. Kesulitan-kesulitan belajar pun banyak dijumpai pada siswa di SD Katolik St. Thomas Aquino Sea. Dimana beberapa siswa mengalami kesulitan belajar dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan evaluasi selesai pemberian materi. Beberapa siswa ketika diberikan evaluasi itu menjawab sesuai dengan materi yang diberikan namun beberapa siswa menjawabnya dengan tidak tepat sehingga dapat dilihat disini bagaimana kesulitan siswa untuk bisa mengerti dan memahami materi pembelajaran itu dengan baik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang diamati yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2012: 60).

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yakni observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, tiga alur tersebut antara lain: reduksi data, display data, dan proses verifikasi. Adapun rancangan pengujian keabsahan data yang

digunakan antara lain: uji kredibilitas, uji dependabilitas, dan uji transferabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Mengenal Kesulitan Belajar Siswa di SD Katolik St. Thomas Aquino Sea

Guru-guru di SD Katolik St. Thomas Aquino Sea memahami kesulitan belajar sebagai salah satu keadaan dimana para siswa memiliki hambatan dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka sulit untuk belajar. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat dilihat dari gerak-gerik siswa tersebut yang tidak fokus pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adapun jenis-jenis kesulitan belajar yang ditemui pada siswa saat proses belajar mengajar berlangsung yaitu masih banyak siswa yang belum mengenal huruf dengan baik sehingga mereka kesulitan dalam membaca.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, bahwa para guru di SD Katolik St. Thomas Aquino Sea memahami kesulitan belajar sebagai suatu keadaan dimana siswa memiliki hambatan dalam mengikuti pembelajaran sehingga mereka sulit untuk belajar. Pemahaman guru demikian sesuai dengan yang ditulis oleh Syah dalam bukunya bahwa kesulitan belajar terjadi ditandai dengan adanya berbagai hambatan dalam mencapai hasil belajar (Syah, 2005: 184). Wastmen juga mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan ketidakmampuan seorang anak dalam belajar yang memiliki kemampuan mental yang memadai, proses-proses sensoris dan stabilitas emosional yang cukup namun memiliki kekurangan-kekurangan tertentu dalam hal pemahaman, penyatuan atau dalam proses penyampaian dimana dapat mengurangi efisiensi dalam belajar (Wastmen, 1990: 22).

b. Kemampuan Profesional Guru dalam Mengatasi kesulitan Belajar Siswa di SD Katolik St. Thomas Aquino Sea

Guru-guru di SD Katolik St. Thomas Aquino Sea menggunakan strategi masing-masing untuk mengatasi kesulitan belajar yang siswa yaitu dengan memberikan pendekatan khusus kepada siswa yang kesulitan belajar dan ajak mereka berbicara seperti teman maka mereka akan merasa diperhatikan oleh guru. Selain memberikan pendekatan khusus, guru-guru juga menyediakan alat peraga pada saat proses belajar mengajar agar siswa cepat memahami pelajaran yang diberikan. Adapun metode yang digunakan guru-guru yaitu pertama-tama mengenal karakter dari masing-masing siswa yang mengalami kesulitan belajar agar guru-guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan para siswa tidak merasa bosan saat belajar di kelas. Dari pengalaman guru-guru pada saat mengatasi kesulitan belajar, mereka mempunyai cara masing-masing untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa sehingga tidak ada lagi siswa yang kesulitan belajar.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, bahwa kemampuan sebagai guru profesional dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Katolik St. Thomas Aquino Sea yakni dengan cara guru mengidentifikasi dan melihat berbagai macam gaya belajar dari masing-masing siswa itu sendiri sehingga guru kemudian mampu menemukan solusi untuk bisa menyelesaikan kesulitan belajar tersebut pada setiap siswa. Hal ini juga selaras dengan apa yang ditulis oleh Ghufron & Risnawati, bahwa dengan guru mengidentifikasi gaya belajar setiap siswa dapat kemudian membantu guru untuk menyesuaikan pengajaran yang tepat dan lebih baik sesuai kebutuhan masing-masing siswa (Ghufron & Risnawati, 2014: 42). Maka guru tersebut dapat dikatakan sebagai guru yang profesional ketika dia bukan hanya mampu mengajar di kelas, menguasai materi dan mampu mengelola kelas dengan baik (bdk Naim, 2011: 110), namun seorang guru profesional pun harus bisa mengatasi masalah-masalah yang terjadi dalam proses belajar mengajar terlebih khusus dalam hal ini mampu menemukan metode dari setiap kesulitan belajar yang dialami

oleh para siswa.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Sd Katolik St. Thomas Aquino Sea

Faktor yang mendukung guru-guru di SD Katolik St. Thomas Aquino Sea yaitu orang tua siswa itu sendiri, karena ketika orang tua tidak mendukung proses belajar mengajar anak mereka maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar. orang tua adalah pendidik pertama bagi anak mereka, karena itu orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan anak mereka. Adapun faktor yang menghambat guru-guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yaitu siswa itu sendiri yang tidak memiliki niat untuk belajar dan malas datang ke sekolah sehingga para guru kesulitan dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa tersebut. bentuk dukungan dari kepala sekolah dan rekan guru yaitu saling mendukung satu sama lain, dan dari pihak sekolah selalu berusaha untuk menunjang sarana prasarana di sekolah sehingga tidak ada lagi siswa yang akan mengalami kesulitan belajar.

Berdasarkan temuan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, faktor-faktor yang mendukung para guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa yaitu motivasi dari orang tua siswa itu sendiri. Sehingga para guru terbantu dan dalam hal ini orangtua sebagai guru bagi para siswa di rumah. Faktor ini juga selaras dengan apa yang dikatakan Ginanjar dalam bukunya yakni motivasi orang tua sangat menunjang pembelajaran anak di sekolah. Orang tua pun memiliki tanggung jawab yang besar kepada anak-anak mereka dengan mendukung pembelajaran di rumah, mengembangkan keterampilan belajar yang baik, memfasilitasi pendidikan di rumah, dan juga menyediakan sumber belajar seperti tempat belajar, buku pelajaran dan alat tulis. Disamping itu juga, motivasi orang tua dapat diberikan dengan cara menyelesaikan pekerjaan rumah yang diberikan guru di sekolah, mempersiapkan anak menghadapi ujian, mengelola stres yang berhubungan dengan sekolah, mendorong anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah dan juga memberikan penghargaan atas pembelajaran anak di sekolah dengan memberi hadiah atau kata-kata pujian (Ginanjar, 2017: 230). Peran orang tua sebagai motivator mempunyai pengaruh yang besar terhadap siswa. Selain berperan sebagai pembimbing dan guru, orang tua juga dapat secara aktif membantu anak dalam belajar, menjelaskan hal-hal yang sulit dipahami oleh anak, mengatur waktu belajar, dan membantu anak dalam mengatasi masalah dan kendala belajar. Orang tua adalah bagian utama dari keluarga yang mempunyai peran penting dalam keberlangsungan pendidikan peserta didik. Orang tua berkewajiban menjaga, mendidik, dan membimbing anak sebagai peserta didik untuk mendapatkan pendidikan formal hingga mencapai kesuksesan". Sarana prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa seperti yang dikatakan oleh Muhibbin bahwa sarana merupakan sesuatu yang secara langsung menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian sarana dan prasarana benar-benar menunjang proses belajar mengajar di sekolah (Muhibbin, 2009:154).

KESIMPULAN

Dari hasil paparan data, temuan hasil dan pembahasan tentang Kemampuan Profesional Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Katolik St. Thomas Aquino Sea, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Guru-guru di SD Katolik St. Thomas Aquino Sea mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat dilihat dari siswa yang mulai tidak fokus pada saat proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa yang buruk.

- b. Guru-guru di SD Katolik St. Thomas Aquino Sea dengan kemampuan profesional melihat kesulitan yang dialami oleh siswa dan menyesuaikan metode pengajaran yang sesuai dengan masing-masing siswa yang mengalami kesulitan belajar.
- c. Orang tua menjadi faktor pendukung utama bagi guru-guru dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa, dan siswa yang menjadi faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

SARAN

Setelah melaksanakan penulisan dan mendapatkan hasil, maka penulis hendak memberikan saran sebagai berikut:

1. Pentingnya guru-guru untuk lebih memperhatikan siswa yang mengalami kesulitan belajar agar tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan belajar.
2. Pentingnya para guru untuk meningkatkan strategi dan metode pembelajaran agar siswa tidak mengalami kesulitan dalam belajar dan tidak merasa bosan saat di kelas.
3. Membangun kerja sama yang baik antara pihak sekolah dan orangtua siswa agar mudah untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa, dan antar guru dan kepala sekolah saling mendukung satu sama lain agar masalah yang terjadi dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta
- Akhyak. (2005). Profil Pendidik Sukses: Sebuah Formulasi Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Lembaga Kajian Agama dan Filsafat: Surabaya
- David, M. (1998). True Profesionalisme. Gramedia.
- Ghufron, M. dkk. (2014). Gaya Belajar Kajian Teoritik. Pustaka Belajar : Yogyakarta
- Hammill, D. (1981). The National Joint Committee for Learning Disabilities.
- Hardani, & dkk. (2020). Metode Penulisan Kualitatif & Kuantitatif. Pustaka Ilmu: Yogyakarta.
- Heatubun, A., Mua, M. M., Sumual, T., & Sumual, S. D. (2023). Perencanaan Sumber Daya Manusia Di Zaman Kompetitif Dalam Dunia Pendidikan. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP), 6(4), 4392-4396.
- Hidayat, R. (2019). Ilmu Pendidikan, Konsep, Teori dan Aplikasinya. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia: Medan.
- Kunandar. (2009). Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikat Guru (1st ed.). Jakarta: Raja Grafindo Persada 2009.
- Lumapow, H. R., Mua, M. M., & Tintingon, F. A. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Pineleng, Kabupaten Minahasa. Wunong of Educational Research, 2(1), 7-13.
- Mentang, P. J., & Mua, M. M. (2023). Implementasi Teori Cultural Lag dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Don Bosco Koha, Minahasa. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6(7), 5506-5511.
- Miles, B. dan H. (2014). Analisis Data Kualitatif: Penerbit Universitas Indonesia: Jakarta
- Moleong, L. J. (2017). Metode Penulisan Kualitatif. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Mua, M. M. (2024). TANTANGAN DAN PELUANG PENDIDIKAN KATOLIK DI ERA DISRUPSI. STIPAS TAHASAK DANUM PAMBELUM KEUSKUPAN PALANGKARAYA, 2(1), 143-157.
- Mua, M. M., & Mentang, P. J. (2022). Implementasi Model Experiential Learning dalam Pembelajaran PAK Materi Budaya Kekerasan Versus Budaya Kasih pada Siswa Kelas XI SMA Katolik Don Bosco Lembean, Minahasa Utara. JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(12), 5447-5454.
- Purwanto. (1992). Psikologi Pendidikan. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Rajawali Pers.
- Ridwan A, S. (2013). Inovasi Pembelajaran. Bumi Aksara: Jakarta
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. Al Hadharah, 17.

Rusman. (2010). Model-Model Pembelajaran, Mengembangkan Profesionalisme Guru. Raja Grafindo Persada: Jakarta

Sardiman. (2007). Interaksi dan Motivasi Belajar. Grafindo Prasada: Jakarta.